



## Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 – 2018

Bonaraja Purba\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

\*Email Korespondensi: [bonarajapurba@unimed.ac.id](mailto:bonarajapurba@unimed.ac.id)

Diterima 15 Agustus 2020; Disetujui 18 September 2020; Dipublikasi 31 Oktober 2020

**Abstract:** *This study aims to determine the impact of Foreign Direct Investment (FDI), Export and Foreign Debt on Economic Growth of Indonesia for Period of Year 2009 - 2018. The type of this research used is explanatory research with quantitative approach. The location of this study was conducted at the World Bank through the website [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org). The population in this study is the whole time series data from FDI, exports, foreign debt and economic growth of Indonesia. The sampling technique is by collecting time series data for 10 years that 2009 - 2018 so that there are 40 samples. Data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of data analysis in this study indicate that the variables consisting of FDI, exports, foreign debt simultaneously have significant effect to the economic growth of Indonesia. Partially FDI has significant effect on economic growth of Indonesia. Exports has significant effect on economic growth of Indonesia. Foreign debt has significant effect on economic growth of Indonesia.*

**Keywords:** *FDI, exports, foreign debt, economic growth*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa variable yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 2009-2018. Adapun variabel-variabel yang memengaruhi dibatasi hanya tiga buah yakni FDI (Foreign Direct Investment) atau investasi asing langsung, ekspor dan utang luar negeri. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada World Bank melalui website [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data time series dari FDI, ekspor, utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan mengumpulkan data time series selama 10 tahun yaitu tahun 2009 – 2018 yang sehingga terdapat 40 sampel. Analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari FDI, ekspor, utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia..

**Kata kunci :** *FDI, ekspor, utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi*

Guna memacu pertumbuhan ekonomi sebuah negara membutuhkan biaya yang sangat besar jumlahnya. Salah satu faktor produksi yang dipakai

untuk membiayai kegiatan pertumbuhan perekonomian itu adalah modal. Di pihak lain, negara berkembang tidak mempunyai biaya yang cukup

untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya, sebab tingkat produktivitas yang masih rendah dan tingginya konsumsi (Yuniasih, 2011). Sulitnya memenuhi modal tersebut merupakan hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah dalam membiayai kebutuhan perekonomiannya berusaha mencari modal.

Pada prinsipnya pembangunan ekonomi didanai dari sumber penerimaan domestik dan luar negeri. Sumber utama penerimaan domestik berasal dari pajak, hasil pengelolaan sumber daya alam dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Yudiatmaja, 2012). Sedangkan sumber dari luar negeri pada umumnya diwujudkan dalam dua instrumen yaitu investasi asing dan bantuan luar negeri yang berupa pinjaman/utang dan hibah luar negeri. Utang luar negeri dan penanaman modal asing dipakai sebagai sumber pembiayaan pembangunan karena ketimpangan antara tabungan dan investasi, sehingga melalui sumber pembiayaan luar negeri, diharapkan ketimpangan tersebut dapat teratasi.

Jika suatu negara yang mengadakan pinjaman yang diajukan kepada negara lain atau institusi independen internasional yang berasal dari luar negara tersebut, hal ini dapat dikategorikan sebagai utang luar negeri. Utang luar negeri diberikan oleh negara-negara maju melalui kerjasama bilateral maupun multilateral seperti Bank Dunia dan IMF. Hasil penelitian Yustika (2009) mengungkapkan, jika dibandingkan dengan memperoleh dana dari badan swasta (perbankan) global maupun domestik, jelas utang luar negeri mempunyai kelebihan dalam faktor pengembalian karena bunga yang ringan dan selang waktu pengembalian yang relatif lama. Keuntungan tersebut menjadikan utang luar negeri menjadi instrument yang paling populer dan diterima sebagai

pilihan alternatif untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan mengatasi persoalan “*saving investment gap*” yang dialami oleh negara berkembang. *Saving investment gap* adalah ketimpangan antara tabungan domestik dengan dana investasi yang diperlukan (Jhingan, 2012). Utang yang dikelola dengan baik diharapkan dapat meningkatkan besarnya tabungan domestik dan dapat meningkatkan investasi yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Manfaat yang diperoleh dari utang luar negeri dapat dipakai untuk membangun infrastruktur negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Selanjutnya Hill et al (2014) mengungkapkan bahwa FDI terjadi ketika sebuah perusahaan secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk dan jasa di negara lain. Dengan masuknya FDI akan terjadi *multiplier effect* seperti transfer modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Terjadinya transfer tersebut akan mendorong produktivitas serta penambahan *output* nasional yang berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dampak lain dari adanya FDI yaitu mengadakan lapangan pekerjaan yang menjadi kunci menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal itu pula berpengaruh pada kehidupan sosial yang menimbulkan ketentraman dan peningkatan kesejahteraan penduduk yang dapat menarik jumlah investor semakin banyak. FDI diharapkan dapat memenuhi kekurangan tabungan yang dapat dikumpulkan dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, meningkatkan penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara tuan rumah. Keadaan inilah

yang menyebabkan pemerintah negara berkembang di ASEAN mengupayakan semaksimal mungkin menarik FDI dalam mendapatkan sumber daya modal dari luar negeri untuk keberlangsungan pertumbuhan ekonominya.

Upaya pemerintah yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan kegiatan ekspor. Peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan, melainkan suatu keharusan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Bustami, 2013). Ekspor dapat meningkatkan jumlah kapasitas produksi suatu negara serta menyajikan akses ke sumber daya langka dan pasar internasional yang potensial. Ekspor akan menimbulkan devisa yang dipakai untuk mendanai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan memacu nilai tambah. Meningkatkan pendapatan devisa dengan memperbaiki kinerja ekspor juga sangat urgent bagi negara-negara berkembang dalam rangka mengimbangi kelangkaan sumber daya fisik dan finansial yang sangat diperlukan sebagai landasan melakukan usaha-usaha membangun pada umumnya. Salvatore (2014) menyatakan bahwa perdagangan berupa ekspor menjadi mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang. Meningkatkan ekspor akan memacu pertumbuhan produksi domestik sehingga memerlukan input berupa tenaga kerja yang berdampak terhadap terserapnya sejumlah tenaga kerja serta meningkatnya pendapatan negara. Pertumbuhan ekspor yang terus bertambah menggambarkan bahwa kegiatan perekonomian yang berlangsung pada suatu negara berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka strategi negara berkembang dalam mengisi kebutuhan

pembangunan ekonominya adalah dengan memilih sistem perekonomian terbuka, salah satunya adalah perkumpulan negara yang mayoritas negaranya termasuk negara berkembang yaitu kawasan negara yang tergabung dalam ASEAN. ASEAN dituntut untuk senantiasa siap dalam menghadapi berbagai perkembangan secara cepat dari segala aspek. ASEAN menyadari bahwa keadaan perekonomian global akan terus menantang dan harus mempersiapkan strategi untuk menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi global yang dapat berlanjut di tahun-tahun yang akan datang. Adanya globalisasi dan liberalisasi ekonomi yang sekarang ini terjadi, mengakibatkan semakin terciptanya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara serta mengakibatkan terciptanya proses integrasi ekonomi di sebagian besar wilayah dunia. Globalisasi di bidang ekonomi adalah kecenderungan terhadap integrasi internasional dalam barang, teknologi, informasi, tenaga kerja, dan modal atau proses dalam menciptakan integrasi ini (Bal *et al*, 2014). Akhirnya kegiatan perekonomian internasional diharapkan dapat ikut meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dunia. Menurut Sukirno (2013) bahwa globalisasi ekonomi ini terjadi karena: (1) Perkembangan politik dunia; (2) Semakin pentingnya praktek pasar bebas; (3) Perkembangan perusahaan multinasional; (4) Berkembangnya investasi keuangan ke berbagai Negara; dan (5) Kemajuan teknologi dalam bidang teknologi informasi dan pengangkutan

Dalam kenyataannya hubungan FDI, utang luar negeri dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang berbeda-beda di setiap negara. Misalnya dalam contoh kasus dimana FDI memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi di negara SAARC (*South Asian Association for regional cooperation*) (Abbas, Qaiser., et al, 2011). FDI dapat juga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Malik dan Kurnia, 2017) dan juga pada negara Tanzania (Jilenga, et al, 2016). Selain itu pengaruh utang luar negeri pun berbeda-beda di tiap negara dan periode tahuntertentu, seperti utang luar negeri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Malik dan Kurnia, 2017) tetapi utang luar negeri dapat juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996 - 2013 (Saputra dan Kesumajaya, 2016). Berbagai hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa FDI, ekspor dan utang luar negeri mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Kemudian yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini adalah bagaimana pengaruhnya terhadap Indonesia selama periode tahun 2009-2018.

## KAJIAN PUSTAKA

### Foreign Direct Investment

Krugman dalam Madura (2011) menyatakan bahwa FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Pada penelitian Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*. Maksud dari transfer teknologi adalah ditularkannya mekanisme produksi, desain produk, peningkatan aktivitas *Research and*

*Development* perusahaan, meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan dan dapat memperkuat produktivitas domestik.

### Ekspor

Apridar (2012) menyatakan bahwa ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Sedangkan menurut Ball, et al (2014) kegiatan ekspor adalah pengangkutan sejumlah barang atau jasa domestik apa saja ke luar negeri atau ke luar daerah. Dalam arti yang sederhana, Madura (2001:), menyebutkan ekspor adalah penjualan barang dan jasa kepada pembeli yang berdomisili di negara lain. Menurut Ball et al (2014), terdapat dua jenis ekspor yaitu ekspor langsung dan tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang di produksi sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah mengekspor barang dan jasa melalui berbagai jenis ekportir yang berbasis di dalam negeri.

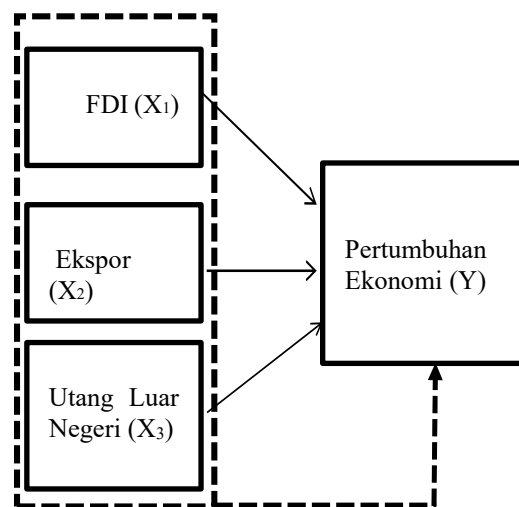
### Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberian pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu (Peraturan Pemerintah, 2011). Sedangkan menurut Suparmoko (2000) utang luar negeri adalah utang atau pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga-lembaga dari negara lain. Todaro (2011) mengatakan, bantuan luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsensional resmi, baik dalam bentuk uang tunai maupun bentuk

aktiva-aktiva lainnya, yang secara umum ditunjukkan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya dari negara maju ke negara berkembang.

### **Gross Domestic Product (GDP) / Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah produk nasional yang dihasilkan faktor-faktor produksi dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara (Sukirno, 2011). PDB atau GDP adalah jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan. Untuk menghitung besarnya pendapatan nasional, PDB dapat dihitung dengan 3 metode pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan Pengeluaran; (2) Pendekatan Produk Netto/produksi; dan (3) Pendekatan Pendapatan. Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi (Sukirno, 2011). Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga tetap (konstan), yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya dipakai untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Sedangkan harga yang berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan paradigme penelitian pada kerangka berpikir di atas, dapat diturunkan empat buah hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis Pertama ( $H_1$ ): FDI, ekspor, dan utang luar negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- Hipotesis Kedua ( $H_2$ ): FDI berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ): Ekspor berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Hipotesis Keempat ( $H_4$ ): Utang luar negeri berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

### **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidik seluruh data *time series* tentang pengaruh FDI, ekspor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah

seluruh data nilai FDI, jumlah ekspor, jumlah utang luar negeri dan nilai GDP negara Indonesia. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari situs World Bank ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)) selama periode tahun 2009-2018. Model regresi berganda dipakai untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

dimana: Y = Pertumbuhan ekonomi;  $\alpha$  = konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi;  $X_1$  = FDI;  $X_2$  = Ekspor;  $X_3$  = Utang Luar Negeri; dan  $\mu$  = term error

Selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode regresi berganda dengan menggunakan Eviews 9.

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang dipakai untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap naik turunnya atau perubahan variabel terikat. Semakin besar  $R^2$  maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika  $R^2$  kecil maka persentase perubahan variabel-variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

#### b. Uji statistik

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan menerangkan variabel-variabel dependen. Dari hasil regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -68.69221 + 1.779797 X_1 + 54.91203 X_2 + (-54.07148) X_3$$

#### c. Uji Statistik F

Uji statistik F dipakai untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan (bersama-sama sekaligus) menggunakan kriteria uji F (F test Criteria) yang sering disebut pengujian signifikan secara keseluruhan untuk memperkirakan garis yaitu apakah variabel-variabel independen berkorelasi atau berhubungan secara linear terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pengambilan keputusan :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Data

#### a. Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -68.69221 menyatakan bahwa jika variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar -68.69221%.

Nilai koefisien variabel FDI ( $X_1$ ) adalah sebesar 1.779797 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel FDI sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen Y) sebesar 1.779797 %, dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu  $X_2$  dan  $X_3$  tetap (ceteris paribus). Koefisien variabel  $X_1$  bernilai positif sehingga Foreign Direct Investment berhubungan

positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Nilai koefisien variabel Ekspor ( $X_2$ ) adalah sebesar 54.91203 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel Ekspor sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen Y) sebesar 54.91203%, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap yaitu  $X_1$  dan  $X_3$  (ceteris paribus). Koefisien variabel  $X_2$  bernilai positif sehingga ekspor berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Nilai koefisien variabel Utang Luar Negeri ( $X_3$ ) adalah sebesar -54.07148 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel Utang Luar Negeri sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen Y) sebesar -54.07148 %, dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  tetap (ceteris paribus). Koefisien variabel  $X_3$  bernilai negatif sehingga Utang Luar Negeri hasil berhubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

b. Uji  $R^2$

Dari hasil uji model R-squared dapat diketahui nilai  $R^2$  (R-square) adalah 0.503624. Jadi besar sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan 50,3% variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (FDI, Ekspor dan Utang Luar Negeri). Sementara sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan menganggap bahwa variabel lain bersifat konstan.

c. Uji t

Pengujian terhadap variabel FDI ( $X_1$ ); Berdasarkan hasil pengujian regresi time series

dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.408067 lebih besar dari  $t_{table}$  (0,05, df 2.110), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini karena nilai  $t_{statistic}$  FDI sebesar 2.408067 yang bermakna; dan nilai Prob FDI sebesar 0.0050 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0.05 sehingga FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengujian terhadap variabel Ekspor ( $X_2$ ); Berdasarkan hasil pengujian regresi time series dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.894115 lebih besar dari  $t_{table}$  (0,05, df 2.110), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  di terima. Hal ini karena nilai  $t_{statistic}$  Ekspor sebesar 2.894115 yang bermakna; dan nilai Prob Ekspor sebesar 0.0018 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 sehingga Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengujian terhadap variabel Utang Luar Negeri ( $X_3$ ); Berdasarkan hasil pengujian regresi time series dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3.069817 lebih kecil dari  $t_{table}$  (0,05, df 2.110), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  di terima. Hal ini karena nilai  $t_{statistic}$  Utang Luar Negeri sebesar -3.069817 yang bermakna; dan nilai Prob Utang Luar Negeri sebesar 0.0012 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0.05 sehingga Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel	Nilai	Keputusan
FDI	$t_{hitung} = 2.408067$ $t_{tabel} = 2.110$ Sig t = 0.000	$H_0$ ditolak $H_2$ diterima
Ekspor	$t_{hitung} = 2.894115$ $t_{tabel} = 2.110$ Sig t = 0.000	$H_0$ ditolak $H_3$ diterima
Utang Luar Negeri	$t_{hitung} = 3.069817$ $t_{tabel} = 2.110$ Sig t = 0.012	$H_0$ ditolak $H_4$ diterima

Sumber: Data diolah, 2020

## d. Uji F

Dari tabel diatas diperoleh hasil yang menyatakan bahwa:

Nilai  $F_{hitung}$  pada uji F yaitu sebesar 7.425812; Menggunakan nilai degree of freedom ( $df_1$ ) =  $k-1=3-1=2$  dan ( $df_2$ ) =  $n-k=20-3=17$

Menggunakan taraf signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ); Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $7.425812 > 3.59$  yang berarti bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDI, Ekspor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Tabel 2 Hasil Uji F

Nilai	Keputusan
$F_{hitung} = 7.425812$	$H_0$ ditolak
$F_{tabel} = 3.59$	$H_1$ diterima
$Sig F = 0,000$	

Sumber: Data diolah, 2020

### FDI, ekspor, dan utang luar negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan tabel hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2 diketahui bahwa nilai FDI ( $X_1$ ), ekspor ( $X_2$ ) dan utang luar negeri ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y$ ) menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dimana kurang dari nilai signifikan yang dipakai yaitu sebesar 0,05 (5%). Oleh sebab itu hipotesis 1 pada penelitian ini diterima dimana nilai FDI ( $X_1$ ), ekspor ( $X_2$ ) dan utang luar negeri ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

### FDI berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berpedoman pada hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  FDI ( $X_1$ ) sebesar 2.408067 dan  $Sigt$   $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini dikarenakan perkembangan FDI di Indonesia yang masih sangat fluktuatif. Hal ini juga dapat dilihat dengan terjadinya penurunan FDI secara drastis pada tahun 2015 sebesar 19,779 miliar USD dan pada tahun 2016 menjadi 4,142 miliar USD. Sehingga FDI di Indonesia belum dapat dipakai secara maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Tambunan (2011) ada banyak faktor yang membuat Indonesia saat ini tidak lagi paling menarik bagi FDI dibandingkan negara-negara lain. Faktor-faktor itu adalah kondisi infrastruktur (seperti jalan raya, pelabuhan udara dan laut, telekomunikasi dan penerangan) dan logistik yang buruk, kualitas (pendidikan/keterampilan, disiplin dan etos kerja) SDM yang rendah, kebijakan-kebijakan ekonomi yang kurang kondusif (tumpang-tindih dan tidak konsisten), tidak adanya kepastian hukum, birokrasi yang tidak efisien, korupsi di semua lapisan masyarakat dan kemajuan teknologi yang tidak lagi mengharuskan sebuah pabrik berlokasi di wilayah dimana terdapat bahan bakunya karena dibuat sintesisnya atau biaya transportasi menjadi relatif lebih rendah (Apridar, 2012). Masalah-masalah lain di luar aturan tersebut, seperti kondisi perpolitikan yang kurang stabil, demo yang beriringan, hingga adanya oknum-oknum yang kerap mengambil untung dalam perizinan membuat iklim usaha pun terkena dampak. Selain itu, investasi yang dicatat BKPM tidak banyak menyerap tenaga kerja.



Rata-rata yang bisa diraih yang padat modal itu bersifat tersier. Sehingga, sangat jauh sekali daya kualitas dari pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari investasi yang sifatnya padat modal.

Hasil ini sejalan dengan teori neoklasik bahwa FDI akan memberikan kesempatan kerja lebih banyak, transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional. Pengaruh jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam peningkatan kapasitas produksi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas (2011) dalam jurnal yang berjudul *Impact of Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product*.

### **Ekspor berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Berpedoman pada hasil perhitungan statistik uji  $t$  dapat diketahui bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dengan hasil  $t_{hitung} = 2.894115$  dimana hasil tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai 2.110. Nilai  $Sigt$  yaitu sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ekspor memberi berita baik terhadap

perekonomian negara Indonesia khususnya terhadap penerimaan APBN dan meningkatkan kinerja neraca perdagangan.

Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi klasik bahwa ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh dana untuk mengimpor barang lain, termasuk barang modal yang akan mengembangkan perekonomian lebih lanjut. Perkembangan ekspor yang pesat akan menyebabkan pertambahan dalam pembelanjaan agregat yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1996-2013*.

### **Utang luar negeri berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Berpedoman pada hasil perhitungan statistik uji  $t$  dapat diketahui bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3.069817 nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.069817 > 2.110$ ) atau  $Sigt$   $0,000 < 0,005$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat dilihat dengan nilai utang luar negeri yang sangat tinggi dan pertumbuhan GDPnya pun terus mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh utang luar negeri. Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Yustika (2009) mengenai pemanfaatan utang luar negeri dalam membantu negara berkembang mengatasi kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran.

Kondisi Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang membutuhkan sumber modal dana dalam melakukan pembangunan.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori keynesian yang melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang didanai oleh utang luar negeri akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok Keynesian mempunyai pandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup menggunakan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan. Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jilenga (2016) di Tanzania.

Ricardian dalam Apridar (2012) menjelaskan bahwa kebijakan utang luar negeri untuk membiayai defisit anggaran belanja pemerintah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena efek pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan utang publik harus dibayar oleh pemerintah pada masa yang akan datang dengan kenaikan pajak. Oleh karena itu, masyarakat akan mengurangi konsumsinya pada saat sekarang untuk meningkatkan tabungan yang selanjutnya dipakai untuk membayar kenaikan pajak pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajayi (2012) di Nigeria dan penelitian yang dilakukan oleh

Saputra (2016) di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berpedoman pada hasil uji statistik dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. FDI, ekspor dan utang luar negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2009-2018.
2. FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2009-2018.
3. Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2009-2018.
4. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2009-2018.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disajikan 4 saran sebagai berikut:

Merancang regulasi yang mengatur tentang besarnya persentase optimal kepemilikan saham oleh investor asing, besarnya persentase optimal bahan baku produksi yang boleh diimpor, besarnya persentase optimal pemakaian tenaga kerja domestik. Untuk itu, perangkat kebijakan yang tepat harus dipilih untuk mengoptimalkan dampak positif dari FDI bagi perekonomian negara tersebut. Jika ketidaksesuaian terjadi antara tujuan dan perangkatnya, tidak hanya kebijakan itu menjadi tidak efisien, tetapi juga, kemungkinan dampak negatif terhadap struktur perekonomian bisa jadi lebih besar.

Pihak pemerintah diharapkan memfasilitasi lebih kemudahan kepada eksportir dalam melakukan kegiatan ekspor menurut regulasi yang berlaku, menyederhanakan perizinan dokumen ekspor, memperbaiki sarana dan prasarana bidang perdagangan internasional, memperlancar arus distribusi barang serta meningkatkan pengamanan pasar domestic sehingga mempermudah proses ekspor.

Pihak pemerintah harus mulai berusaha fokus pada kemandirian ekonomi dengan mengurangi jumlah utang dan mengupayakan percepatan pertumbuhan investasi domestik yang akan memudahkan proses akumulasi modal sehingga sedikit demi sedikit Indonesia tidak akan terlalu berpegang pada utang luar negeri. Manajemen utang luar negeri kiranya dapat dilakukan lebih transparan dan diawasi dalam pemakaiannya dan pengelolaannya sehingga dapat lebih efektif dalam memengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Qaiser, et al. (2011). Impact of Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product. *Global Journal of Management and Business Research* Volume 11
- Ajayi, Lawrence Boboye. & Oke, Michael Ojo. (2012). Effect of External Debt on Economic Growth and Development of Nigeria. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 12
- Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ball, Donald A., Michael Geringer, Michael S. M., dan Jeanne M. Mcnett (Penerjemah Ika Akbarwati dan Eni Fauziah). (2014). *Bisnis Internasional*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Budi Ramanda dan Paidi Hidayat, (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 2 hal 56-71
- Hill, Charles W.L., Chow-Hou Wee, Krishna Udayasnakar (Penerjemah Catur Sugiarto dan Ratna Saraswati). (2014). *Bisnis Internasional: Perspektif Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L. (Terjemahan D. Guritno). 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jilenga, Moga Tano, et al., (2016). The Impact of External Debt and Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Tanzania. *International Journal of Financial Research*. Vol. 7, No. 2
- Madura, Jeff. (2008). *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Malik, Abdul., & Denny Kurnia. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2.
- Salvatore, Dominic. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Saputra, I Gede.& I Wayan Wita Kesumajaya. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri,

- Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-  
Jurnal EP Unud*, 5 [4] : 385-412
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan:  
Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*.  
Jakarta: Rajawali Pers
- \_\_\_\_\_. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*.  
Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, Michael. et al. 2011. *Pembangunan  
Ekonomi*. Jakarta: Erlangga Yustika,
- Ahmad Erani. 2007. *Ekonomi Politik:  
Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yudiatmaja Eko., Wahyu., (2012). Jebakan Utang  
Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian  
dan Pembangunan Indonesia, *Jurnal Ilmiah  
Administrasi Publik dan Pembangunan*,  
Volume 3, Nomer 1.
- Yuniasih, Aisyah Fitri. (2011). *Analisis Pengaruh  
Foreign Direct Investment (FDI) terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean  
Tahun 1980-2009*. Jakarta